

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kelainan dari struktur atau fungsi ginjal. Keadaan ini muncul selama lebih dari 3 bulan dan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan. Penurunan fungsi ginjal dapat menimbulkan gejala pada pasien PGK (NKF-KDIG, 2013). Jika terjadi kerusakan ginjal yang berat maka produksi eritropoetin di ginjal terganggu akhirnya produksi sel darah merah berkurang. Seiring dengan perdarahan, defisiensi besi, kerusakan ginjal, dan diikuti dengan penurunan laju filtrasi glomerulus, maka derajat anemia akan meningkat (Suhardjono 2009). Salah satu gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami anemia adalah pasien terlihat pucat (anemis), mudah lelah, lesu, badan lemah, pusing, mata berkunang-kunang, nafas sesak, dan penurunan kadar hemoglobin dalam darah. Keluarga Pasien gagal ginjal kronik masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia, sehingga masih banyak pasien yang mengalami anemia.

Menurut *World Health Organization* (WHO), antara tahun 1995-2025 diperkirakan akan terjadi peningkatan pasien dengan penyakit ginjal 41,4% di Indonesia. Prevalensi anemia pada pasien GJK menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 84,5% dengan prevalensi pada pasien dialysis kronis menjadi 100% dan 73% pada pasien pradialisis. Pada tahun (2006), di Amerika serikat penyakit ginjal kronik menempati urutan ke-9 sebagai penyebab kematian

paling banyak. Menurut data URDS 2010 angka kejadian anemia pada gagal ginjal kronik stadium 1-4 di Amerika yaitu sebesar 51,8 dan kadar Hb rata-rata pada gagal ginjal kronik tahap akhir 9,9 g/dl (PERNIFER, 2011). Di Indonesia, insiden terjadinya penyakit ginjal kronik yaitu 100-150 per satu juta penduduk pada tahun (2005). Di Ponorogo, pada tahun 2017 jumlah pasien gagal ginjal kronik mulai bulan Januari sampai bulan Desember sejumlah 2.708 dengan rata-rata perbulan sebanyak 226 pasien (Rekam medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo).

Ketidakmampuan ginjal dalam menjalankan fungsinya menyebabkan terjadinya akumulasi produk sisa metabolisme dan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh yang akan mempengaruhi keseimbangan seluruh sistem tubuh. Banyak pasien hemodialisis dihadapkan pada problem kesehatan yang berhubungan dengan gagal ginjal kronik, salah satu dan mayoritas problem tersebut adalah anemia, yang berkembang sejak awal pasien terkena gagal ginjal kronik dan berkontribusi pada penurunan kualitas hidup pasien. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemungkinan efek samping yang terjadi, termasuk komplikasi dan kematian karena penyakit kardiovaskuler (Lankhorts dan Wish, 2010). Banyak pasien Gagal Ginjal Kronik yang mengalami anemia. Tetapi mereka tidak mengetahui hal tersebut, karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang anemia. Minimnya pengetahuan dan minimnya adanya penyuluhan tentang anemia sangatlah berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian anemia. Kurangnya pengetahuan tentang sumber makanan juga dapat mempengaruhi angka kejadian anemia, sehingga banyak pasien yang harus menjalani transfusi darah. Keluarga merupakan mata rantai pertama dan utama

sebagai identifikasi awal anggota keluarga yang mengalami anemia. Berbagai hambatan dalam merubah gaya hidup dapat terjadi dan mempengaruhi pasien maupun keluarga dalam menghadapi anemia, keadaan ini dapat mempengaruhi kondisi penderita yang semakin memburuk.

Menurut Penelitian Ombuh (2013), pasien PGK yang melakukan hemodialisa seluruhnya mengalami anemia. Anemia pada PGK akan berdampak pada penurunan fisik, peningkatan mortalitas serta morbiditas, dan kualitas hidup, serta meningkatkan biaya dan lama rawat inap, anemia juga merupakan faktor resiko terjadinya penurunan fungsi kognitif. Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab anemia, diantaranya yaitu berkurangnya produksi eritropoetin, berkurangnya umur eritrosit, anemia karena defisiensi besi terjadi karena kekurangan cadangan zat besi, zat besi yang tidak adekuat mengakibatkan berkurangnya sintesis hemoglobin sehingga menghambat proses pematangan eritrosit, perdarahan baik akut maupun kronis mengakibatkan penurunan total sel darah merah dalam sirkulasi. Anemia pada umumnya menjadi lebih berat pada penurunan fungsi ginjal. Semakin menurunnya fungsi ginjal (ditandai dengan stadium yang bertambah dan GFR yang menurun), maka prevalensi anemia semakin meningkat (Isnena, 2008).

Langkah awal yang akan dilakukan untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik tentang anemia. Pemberian suplemen zat besi baik secara oral maupun intravena akan membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik. Selain itu pemberian edukasi tentang diet tinggi zat besi, protein,

asam folat, eritropoetin rekombinan dan vitamin B12 dari ahli gizi sangat diperlukan untuk dapat memelihara status hemoglobin agar tetap normal (Nanda, 2016). Salah satu peran perawat yaitu memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu. Sebagai perawat dukungan yang dapat diberikan yaitu berupa diskusi bersama dalam memecahkan masalah, pemberian keamanan serta peningkatan harga diri pasien. Perawat dan keluarga haruslah melakukan pendekatan pada pasien gagal ginjal kronik dengan cara memberikan *health education* khususnya tentang anemia untuk merubah pengetahuan yang buruk dalam penanganan anemia pada pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kebutuhan tranfusi, meningkatkan fungsi kognitif, mencegah terjadinya komplikasi seiring dengan lamanya penyakit, komplikasi tersebut antara lain dislipidemia, hiperkalemia, acidosis metabolic, anemia, gangguan tulang dan mineral, serta mengurangi angka kesakitan pada pasien gagal ginjal kronik. Fenomena anemia pada pasien PGK sangatlah tinggi, maka penulis akan mengidentifikasi pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik tentang anemia.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana Pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik tentang anemia Di RSUD Dr. Hardjono Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

1.2 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik tentang anemia di RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Penelitian ini menambah atau memperkaya pengetahuan di penyakit dalam, dan memperoleh informasi tentang anemia pada Gagal Ginjal Kronik.

2. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan materi dalam pembelajaran mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

3. Bagi Peneliti

- a. Memenuhi tugas akhir penelitian sebagai syarat kelulusan dan gelar Ahli Madya Keperawatan .
- b. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama menjalani pendidikan keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Menambah, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik tentang anemia. Dan juga bisa meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik apabila terdapat banyak keluarga pasien yang kurang mengerti tentang anemia.

2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan keluarga pasien gagal ginjal kronik tentang anemia.

3 Bagi Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi keluarga pasien gagal ginjal kronik dalam mengontrol status Hb agar tidak terjadi anemia.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan untuk dokumen ilmiah dan bahan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dan juga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya terutama untuk penelitian yang serupa di RS lain.

1.5 Keaslian Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diteliti oleh mahasiswa universitas yang ada di Indonesia, tetapi setiap peneliti memiliki persamaan serta perbedaan yang mereka teliti di antaranya:

1. Ma'shumah (2014) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Asupan Protein Dengan Kadar Ureum, Kreatinin, dan Kadar Hemoglobin Darah pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Hemodialisa Rawat Jalan Di RS Tugurejo Semarang". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan Asupan Protein Dengan Kadar Ureum, Kreatinin, dan Kadar Hemoglobin Darah pada penderita Gagal Ginjal Kronik Hemodialisa Rawat Jalan Di RS Tugurejo Semarang. Jenis penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan cross sectional.
 - a. Perbedaan peneliti yang akan dilakukan yaitu terletak di lokasi penelitian, desain penelitian (deskriptif), teknik menggunakan *purposive sampling*.
 - b. Persamaannya adalah pada variabelnya, yaitu sama-sama meneliti kadar hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
2. Ombuh (2013) melakukan penelitian dengan judul "status besi pada pasien penyakit ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa di BLU RSU. Prof. Dr. R. D Kandou Manado". Tujuan penelitian yaitu untuk melihat status besi pada pasien PGK. Metode yang digunakan deskriptif dengan melihat data rekam medic para pasien yang sedang menjalani hemodialisa dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pada pasien PGK yang menjalani hemodialisa semuanya mengalami anemia.

- a. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak di lokasi penelitian.
 - b. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabelnya yaitu sama-sama meneliti pasien gagal ginjal kronik, desain penelitian deskriptif, teknik *purposive sampling*.
3. Anisatul Hamidah (2011) tentang korelasi kadar Hemoglobin dengan saturasi transperin pada penderita Gagal Ginjal Kronik yang anemia di RSUD Dr. IskakTulungagung. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan dngan rancangan observasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 pasien yang diambil secara purposive sampling dengan criteria sebagai berikut: kadar kreatinin tinggi, kadar ureum tinggi, dan kadar hemoglobin rendah yang memiliki riwayat gagal ginjal kronik.
- a. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian.
 - b. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabelnya yaitu sama-sama meneliti kadar Hemoglobin pada pasien gagal ginjal kronik. Desain penelitian (deskriptif). Teknik *Purposive Sampling*.